

Vol. 19, No. 2, Juli - Desember 2019

JURNAL AKUNTANSI

IMPLIKASI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Augustpaosa Nariman

*THE IMPACT OF OVERCONFIDENCE AND OPTIMISM
ON INVESTMENT DECISION ON INDIVIDUAL INVESTOR
IN INDONESIA*

Reni Rezki Pratiwi
Farah Margaretha Leon

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

Linda Santioso
Andreas Bambang Daryatno
Albertus Martin

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT
DELAY* DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR

Stephanie Adelia Tunggal
Herlina Lusmeida

PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH,
DAN ROA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jemima Christy
Subagyo

Jurnal Akuntansi

Vol. 19

No. 2

Hal. 77 - 152

Jakarta
Juli - Desember 2019

ISSN: 1411-691X

IMPLIKASI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: augustpaosa@yahoo.com

ABSTRACT

Earnings owned by the company will attract investors to invest their capital in the company. Increased profits will have an impact on increasing the value of the company as seen from the company's stock market price. The increasing value of the company will be influenced by several factors, namely financial performance, debt policy and intellectual capital. Financial performance illustrates how much companies can get profits, and how much the rate of return on equity. Financial performance is illustrated through profitability ratios. Debt policy is how much a company uses debt as a company capital in running its business. Intellectual capital is a non-physical factor that can provide benefits to the Company. In this case, it is illustrated by the company's ability to develop technology, the ability and commitment of employees in carrying out their work and the system of procedures established by the company in carrying out its operational activities. The purpose of this study is to analyze how the influence of financial performance, debt policy, and intellectual capital on firm value. This study uses secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. By using purposive sampling techniques and in accordance with predetermined criteria. The results showed that financial performance had a significant positive effect, debt policy had a significant negative effect, and Intellectual capital had no significant effect on the company. The analysis shows that financial performance and intellectual capital have a positive relationship, which when the financial performance and intellectual capital increase, there will be an increase in the value of the company, while debt policy shows a negative relationship, which debt policy ratio increases, there will be a decrease in the value of the company.

Keywords: *Financial Performance, Debt policy, Intellectual Capital, Value of the firm*

ABSTRAK

Laba yang dimiliki oleh Perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Laba yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dilihat dari harga pasar saham perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kinerja keuangan, kebijakan hutang dan *intellectual capital*. Kinerja keuangan menggambarkan seberapa besar perusahaan bisa mendapatkan laba, dan berapa besar tingkat pengembalian terhadap ekuitas. Kinerja keuangan digambarkan melalui rasio profitabilitas. Kebijakan hutang merupakan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai modal perusahaan dalam menjalankan usahanya. *Intellectual capital* merupakan faktor non fisik yang dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan. Dalam hal ini digambarkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan teknologi, kemampuan dan komitmen karyawan dalam menjalankan pekerjaannya serta sistem prosedur yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebagai populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan, kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif signifikan, serta *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan. Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan dan *Intellectual capital* memiliki hubungan positif, yang dapat dikatakan apabila kinerja keuangan dan *intellectual capital* meningkat maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang menunjukkan hubungan yang negatif, yang dapat dikatakan apabila rasio kebijakan hutang meningkat maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang, *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan agar dapat bertahan hidup untuk jangka panjang. Manajemen Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laba atau keuntungan yang diperoleh Perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan yang dihasilkan Perusahaan. Meningkatnya laba Perusahaan dapat dikatakan meningkatnya kinerja Perusahaan. Meningkatnya kinerja Perusahaan yang dihasilkan pada akhirnya akan ikut meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bagi Perusahaan Publik yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat, nilai perusahaan dapat tercermin pada nilai sahamnya. Semakin tinggi nilai saham Perusahaan, dapat dikatakan semakin meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Perusahaan harus dapat mempertahankan nilai perusahaan secara konsisten, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya maupun untuk berinvestasi pada Perusahaan.

Laba atau keuntungan digunakan untuk menilai kinerja manajemen Perusahaan,

melakukan estimasi dalam menghasilkan laba dalam jangka panjang, dan menilai resiko dalam investasi atau kredit (*Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1). Informasi mengenai laba yang dihasilkan dan dilaporkan oleh Perusahaan diharapkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Meriewaty dan Setyani, (2005: 278), menyatakan bahwa penyajian informasi laba Perusahaan merupakan indikator yang penting yang menggambarkan kinerja suatu Perusahaan. Investor menggunakan informasi laba yang dihasilkan untuk menilai kinerja Perusahaan baik secara finansial maupun non finansial.

Faktor lain yang diprediksi akan mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efisien dapat memberikan nilai tambah dan daya saing bagi Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham Perusahaan. *Intellectual Capital* juga dapat dikatakan sebagai indikator yang penting dalam meningkatkan nilai Perusahaan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nimtrakoon (2015) menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana Perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* yang lebih besar akan memperoleh nilai perusahaan yang besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan

Isyuardhana (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai *Intellectual Capital*, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan modal baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi Perusahaan. Laba atau keuntungan Perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan Perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga akan dipengaruhi oleh kebijakan hutang yang dijalankan oleh Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk mengelola dan mengembangkan Perusahaan. Hutang yang diperoleh Perusahaan dapat mencerminkan kepercayaan kreditur kepada Perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kebijakan Hutang dapat dilihat dari rasio *debt to equity* (DER). Hutang yang dapat dikelola dengan baik oleh Perusahaan dapat meningkatkan laba atau keuntungan, di mana dapat meningkatkan kinerja Perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan yang meningkat dapat dikatakan meningkatnya kepercayaan investor, yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai saham Perusahaan.

Meningkatnya nilai saham Perusahaan tentunya juga akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya maupun dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adenugba (2016) menunjukkan hasil bahwa hutang atau *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Prasetyorini (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang atau *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap kebijakan hutang Perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang sangat penting untuk memberikan informasi keuangan bagi keberhasilan suatu Perusahaan. Tujuan Perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sehingga Perusahaan bisa memiliki *going concern*. Aries (2011) mengatakan bahwa Nilai Perusahaan sangat penting dan merupakan hasil kerja dari Manajemen Perusahaan yang dilakukan dari beberapa dimensi. Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat diperhatikan oleh investor (Budiarti, 2015).

Darmawan (2013) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa Nilai Perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan ditandai dengan meningkatnya nilai pasar saham. Nilai pasar saham yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya pengembalian investasi. Selain itu Siahaan (2013) juga mengatakan bahwa Nilai Perusahaan tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja Perusahaan pada saat ini tetapi juga memberikan gambaran kondisi dan prospek Perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan diharapkan dapat menjalankan usahanya dengan konsisten, berkesinambungan, dan memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen Perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik untuk kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang agar dapat meminimalisasi resiko kegagalan yang tinggi. Dalam hal Perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup besar yang mengakibatkan meningkatnya laba Perusahaan, maka Perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu Perusahaan diharapkan terus-menerus meningkatkan pertumbuhan dari penjualan dan pendapatan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Ahmed dan Nanda (2000) menyatakan

bahwa nilai perusahaan umumnya diproksikan dan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value*. Semakin tinggi *Price to book value* maka semakin tinggi masyarakat/pasar percaya akan kinerja Perusahaan di masa yang akan datang. Prihadi (2012) menyatakan bahwa rasio *PBV* ini menggambarkan bagaimana Perusahaan mendapatkan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus untuk menghitung *price to book value* adalah:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value of Equity per share}}$$

Harga per lembar saham diperoleh dari harga saham Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 31 Desember pada tahun yang bersangkutan. Nilai buku per lembar saham dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kinerja Keuangan

Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau pemilik Perusahaan menurut (Brigham et al, 2014). Pimpinan Perusahaan dan Manajer Perusahaan akan menjalankan tanggung jawabnya agar sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tentu Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik.

Rudianto (2013) menyatakan bahwa manajemen akan mencapai keberhasilan dalam mengelola sumber daya Perusahaan secara maksimal dalam periode tertentu dan dapat diukur oleh manajemen. Dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan Perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini dihitung dan dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan. Pemilik Perusahaan, investor, kreditur, manajemen perusahaan melakukan analisis rasio yang

diperoleh dan dihitung dari laporan keuangan perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Selain itu kreditur juga menggunakan data hasil analisis rasio keuangan sebagai informasi dan analisis dalam proses penilaian tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredit yang akan diberikan.

Lebih lanjut Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat performa dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Selain itu Subramanyam dan Wild (2009) juga mengatakan bahwa dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, investor dan pemegang saham akan melakukan analisis keuangan terhadap laporan posisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menggunakan pengukuran dari profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan dan kesuksesan operasi dari sebuah perusahaan dalam suatu periode (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013: 699). Perusahaan yang memperoleh keuntungan maka akan memiliki kelangsungan hidup yang panjang. Profitabilitas merupakan salah satu indikator dengan mengukur pendapatan atau keuntungan perusahaan. Sartono (2010:122) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yaitu dengan memperoleh laba yang berasal dari penjualan, total aktiva maupun modal.

Kasmir (2011:197) mengatakan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba atau keuntungan perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba atau keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian modal atau ekuitas pemilik perusahaan. Perhitungan ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

ROE sebagai rasio profitabilitas digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bersih yang akan berkaitan dengan dividen. Semakin tinggi ROE maka dapat dikatakan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi investor (Horne dan John, 2005).

Kebijakan Hutang

Pembiayaan atau hutang diperoleh dari pinjaman perusahaan kepada para kreditur. Kebijakan hutang dapat dikatakan merupakan kebijakan dalam menetapkan seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. FASB dalam Framework paragraph 49 (b) dalam Godfrey mendefinisikan hutang sebagai:

“A present obligation of the entity arising from past event, the settlement of which is expected to result in an outflow from the entity of resource embodying economic benefits.” Godfrey et al (2010)

Chairiri dan Ghazali (2007), menyatakan bahwa utang adalah kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Adapun Teori Kebijakan Hutang yaitu:

1) *Tradeoff theory*

Dalam teori ini menganggap bahwa jika Perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi dapat menyebabkan kemungkinan

perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya bunga yang besar yang dapat membawa perusahaan memiliki probabilitas kebangkrutan.

2) *Pecking Order theory*

Mamduh (2004) menyatakan bahwa teori *Pecking Order* menetapkan adanya prioritas atau urutan keputusan pendanaan yang akan diambil oleh manajer. Manajer akan lebih menyukai untuk menggunakan laba ditahan, hutang. Pilihan terakhir yang diambil adalah dengan menerbitkan saham untuk memperoleh dana. Dengan menggunakan hutang biaya yang dikeluarkan akan lebih murah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam hal penerbitan saham.

Dalam hal ini, proksi yang digunakan dalam kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan modal perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan faktor non fisik yang dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan. Ada berbagai tanggapan dan pandangan yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* (IC). Menurut Edvinsson dan Malone dalam Zuliyanti (2011) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang akan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan tercapainya tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan diperlukan adanya komitmen kerja pada semua lini perusahaan dan kompetensi karyawan yang cukup dalam menjalankan tugasnya, yang merupakan modal intelektual bagi perusahaan (Ulrich dalam Zuliyanti, 2011).

Adanya tanggapan lain, yang dikemukakan oleh Brooking dalam Ulum (2008): “*IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*”. Dapat dikatakan bahwa modal intelektual dapat dilihat dari gabungan antara aset diluar perusahaan seperti konsumen, loyalitas, distribusi, *trademark*, paten dengan aset yang berkaitan dengan manusia yaitu keterampilan, keahlian serta infrastruktur yaitu teknologi, metode, yang ada di dalam perusahaan.

Banyaknya pembahasan mengenai *Intellectual Capital* terutama setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2000) yang mengatur tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) paragraf 09 dijelaskan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan, teknologi, implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, merk produk, paten, waralaba, *customer loyalty*. Dapat dikatakan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menaruh perhatiannya kepada pengembangan karyawan, pengembangan teknologi melainkan masih banyak yang menggunakan cara konvensional.

Adapun proksi yang digunakan dalam *Intellectual Capital* adalah *Value Added Intellectual capital* (VAIC). VAIC adalah merupakan modal intelektual yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAIC dihitung dengan menggunakan rumus :

$$VAIC = HCE + CEE + SCE$$

Keterangan :

HCE = Human Capital Efficiency
 CEE = Capital Employed Efficiency
 SCE = Structural Capital Efficiency

Dimana :

HCE = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$

CEE = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Total Ekuitas}}$

SCE = $\frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$

$$\text{Value Added} = \text{Earnings Before Tax (EBT)} + \text{Depresiasi dan Amortisasi} + \text{Beban karyawan}$$

$$\text{Structural Capital} = \text{Value Added} - \text{Beban Karyawan}$$

Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu variabel independen (X) atau variabel bebas yang terdiri dari kinerja keuangan (X_1), kebijakan hutang (X_2), *intellectual capital* (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan.

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan indikator yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi *Price Book Value* dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value of Equity per share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik Perusahaan yang meliputi: kinerja keuangan, kebijakan hutang dan *Intellectual Capital*.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kegiatan atau usaha perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

b. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam mengembangkan usahanya. Dengan menggunakan hutang, diharapkan perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya dan berkesinambungan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aktiva tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktiva tidak berwujud yang digambarkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan teknologi, kemampuan dan komitmen karyawan

dalam menjalankan pekerjaannya serta sistem prosedur yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$VAIC = HCE + CEE + SCE$$

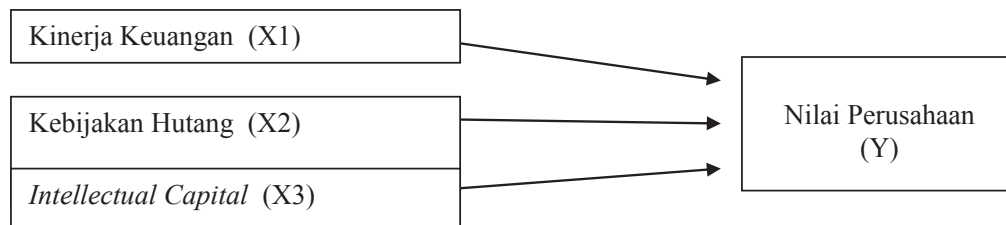
Dimana :

HCE = Human Capital Efficiency

CEE = Capital Employed Efficiency

SCE = Structural Capital Efficiency

Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan melalui model penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaannya akan tercermin dari meningkatnya laba atau keuntungan perusahaan. Laba atau keuntungan perusahaan ini akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₂ : Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan usahanya. Dengan memiliki

kebijakan hutang maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang serta meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang digambarkan dengan meningkatnya harga pasar saham.

H₃ : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Intellectual Capital yang digambarkan dalam tiga bagian yaitu manusia. Struktur modal, dan modal pelanggan. Manajemen perusahaan akan menggunakan modal intelektual yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin. Meningkatnya nilai *intellectual capital* memberikan nilai cipta dan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya harga pasar saham perusahaan.

METODE

Teknik Analisis Data

Populasi merupakan kumpulan subyek dan obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan, Sugiono (2012). Dalam penelitian ini, populasi yang telah ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2012) *purposive sampling* adalah suatu proses pemilihan sampel berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, karakteristik tertentu dan dengan jumlah yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah listing berturut-turut selama tahun 2015-2017, (2) Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit pada tahun 2015-2017, (3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Analisis data yang digunakan regresi berganda dengan *software* pengolahan data menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.

Pengujian data dimulai dengan uji normalitas, Analisis Statistik Deskriptif, yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyama (2008) mengatakan bahwa regresi berganda digunakan dan diterapkan untuk memecahkan masalah atau kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa atau lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (*PBV*)

a = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = kinerja keuangan

X_2 = kebijakan hutang

X_3 = *intellectual capital*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2017. Total perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri sebanyak 107 perusahaan selama periode pengamatan tahun 2015-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *non random sampling* dengan lebih khusus menggunakan metode *purposive sampling*.

Dalam metode *purposive sampling* sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya, yaitu : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan per 31 Desember 2015-2017. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2015-2017. (4) Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2017. (5) Perusahaan yang memenuhi kriteria variabel-variabel dalam penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari sampel serta mendeskripsikan variabel suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti Kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* (VAIC) serta Nilai Perusahaan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik deskriptif Objek Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	.00	.32	.0818	.07272
VAIC	35	1.70	4.73	2.9936	.73703
DER	35	.12	4.55	.9936	1.04838
PBV	35	.12	3.95	.9974	.88764
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Kinerja keuangan (ROE) dengan nilai minimum 0,001007 dicatat oleh PT. Indospring Tbk pada tahun 2015. Sementara nilai maksimum sebesar 0,317831974 dicatat oleh PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2016. Kebijakan hutang dengan nilai minimum 0,124837091 dicatat oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016. Sementara nilai maksimum sebesar 4,546886371 dicatat oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2015. *Intellectual Capital (VAIC)* dengan nilai minimum 1,699577108 terdapat pada PT. Indo Acitama Tbk pada tahun 2016. *Intellectual Capital (VAIC)* dengan nilai maksimum 4,729511968 terdapat pada PT. Tria Sentosa Tbk pada tahun 2015.

Kemudian terhadap variabel nilai perusahaan / *Price To Book Value (PBV)* memiliki nilai minimum sebesar 0,119688765, nilai maksimum sebesar 3,953178497, nilai rata-rata sebesar 0,9974 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,88764. *PBV* dengan nilai minimum sebesar 0,119688765 terdapat pada PT. Indospring Tbk tahun 2015, sedangkan nilai maksimum 3,953178497 terdapat pada PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2017.

Uji Asumsi Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menilai kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34323284
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.079
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai asymptotic significant (Asymp.Sig. (2-tailed)) memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian variabel residual telah terdistribusi secara normal atau dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratan uji normalitas dalam uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil penelitian yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen sehingga menghasilkan model regresi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.172	.268		.644	.524		
	ROE	11.327	.928	.928	12.203	.000	.834	1.199
	VAIC	.036	.090	.030	.397	.694	.869	1.151
	DER	-.210	.060	-.248	-3.475	.002	.950	1.053

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa variabel kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,834 dan VIF sebesar 1,199; Variabel *financial leverage* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,950 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,053; dan Variabel *Intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai tolerance sebesar 0,869 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,151. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan karena tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Dalam melakukan uji autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.836	.35946	1.625

a. Predictors: (Constant), DER, VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dalam tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian autokorelasi sebesar 1,625. Kriteria suatu model regresi tidak terdeteksi terdapat gejala autokorelasi adalah dimana angka hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai diantara -4 sampai +4. Dengan nilai yang didapatkan dari hasil uji *Durbin-Watson* atas model regresi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi karena nilai hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai berada diantara -4 sampai dengan +4. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi syarat uji asumsi klasik yakni tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian regresi berganda yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah kinerja keuangan (*ROE*), *intellectual capital (VAIC)*, *financial leverage (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan/ *Price To Book Value (PBV)* atau tidak.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.172	.268		.644	.524		
ROE	11.327	.928	.928	12.203	.000	.834	1.199
VAIC	.036	.090	.030	.397	.694	.869	1.151
DER	-.210	.060	-.248	-3.475	.002	.950	1.053

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, maka terbentuklah persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 0,172 + 11,327 ROE + 0,036 VAIC - 0,210 DER$$

Dari persamaan regresi yang dijabarkan sebagai hasil dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

Konstanta (α) = 0,172

Memiliki arti jika variabel independen seperti kinerja keuangan (*ROE*), *intellectual capital (VAIC)*, *financial leverage (DER)* memiliki nilai sama

dengan nol, maka nilai perusahaan (*PBV*) memiliki nilai sebesar 0,172.

Koefisien (β_1) = 11,327

Variabel kinerja keuangan (*ROE*) memiliki nilai koefisiensi sebesar 11,327, maka dapat disimpulkan apabila kinerja keuangan (*ROE*) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (*PBV*) akan mengalami kenaikan sebesar 11,327.

Koefisien (β_2) = 0,036

Variabel *Intellectual capital (VAIC)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,036, maka dapat disimpulkan bahwa apabila *Intellectual capital* mengalami

kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (*PBV*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,036.

Koefisien (β_3) = -0,210

Memiliki arti apabila variabel independen memiliki nilai yang sama dengan nol dan kebijakan hutang (*DER*) memiliki nilai sebesar

-0,210, maka dapat disimpulkan apabila kebijakan hutang mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (*PBV*) akan mengalami penurunan sebesar 0,210.

Uji R (Uji Koefisien Korelasi)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.836	.35946	1.625

a. Predictors: (Constant), DER, VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji maka dapat dilihat bahwa hasil dari uji R menunjukkan nilai sebesar 0,922. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian seperti kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* memiliki

korelasi yang sangat kuat karena berada pada kisaran 0,80-1.

Uji R² (Koefisien Determinasi)/ Uji Kecocokan Model

Tabel 7. Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.836	.35946	1.625

a. Predictors: (Constant), DER, VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi ganda (R^2) yang disajikan dalam tabel Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,850 atau sebesar 85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan hutang, *intellectual capital* dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yakni

nilai perusahaan sebesar 85% sementara 15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Hipotesis 4)

Uji Hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.783	3	7.594	58.776	.000 ^b
Residual	4.005	31	.129		
Total	26.789	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, VAIC, ROE

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sementara Ha diterima karena nilai signifikansi berada pada nilai yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu kinerja keuangan,

kebijakan hutang, dan *intellectual capital* memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Hipotesis 1-3)

Tabel 9. Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.172	.268		.644	.524		
ROE	11.327	.928	.928	12.203	.000	.834	1.199
VAIC	.036	.090	.030	.397	.694	.869	1.151
DER	-.210	.060	-.248	-3.475	.002	.950	1.053

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS ver 22

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Unstandardized Coefficient(B)	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan	11,327	0,000	Ha ₁ diterima
2.	Kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan	-0,210	0,002	Ha ₂ diterima
3.	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan	0,036	0,694	Ha ₃ ditolak

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membukikan secara empiris dan menganalisis apakah variabel-variabel independen yakni kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Sampel data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diambil dari 12 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk menentukan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji normalitas dan seluruh pengujian asumsi klasik harus terpenuhi sehingga model regresi dapat dikatakan sebagai model regresi yang layak digunakan dalam penelitian.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *ROE* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Kebijakan hutang menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, dan I Dewa Nyoman Badera (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Chandra, Hamfri Djajadikerta (2017). Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif yang artinya bahwa kenaikan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang untuk jangka waktu yang panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka Permata, Putri Gunawan, Dewi Astuti (2015), namun berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, dan I Dewa Nyoman Badera (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Chandra, Hamfri Djajadikerta (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya rasio hutang terhadap total ekuitas mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya hutang perusahaan dapat mengakibatkan potensi kesulitan keuangan dikarenakan perusahaan harus membayar hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* yang terdiri dari komponen *human capital*, *Customer*, dan *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value (PBV)*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, dan I Dewa Nyoman Badera (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Chandra, Hamfri Djajadikerta (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya *intellectual capital* akan tercermin dalam meningkatnya kinerja keuangan yang ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan, sehingga banyak investor melihat kinerja keuangan sebagai ukuran dalam melakukan investasi. Meningkatnya investasi dari investor pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A.A., Ige, A.A., & Kesinro, O.R. 2016. *Financial Leverage and Firm's Value: A Study of Selected Firms in Nigeria*. European Journal of Research and Reflection in Management Sciences 4(1):14-32.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ahmed, Parvez dan Sudhir Nanda, 2000. *Style Investing: Incorporating Growth Characteristics in Value Stocks*, Pennsylvania State University, Harrisburg.
- Aries Heru Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan*. PPM : Jakarta Pusat
- Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. (2002). *Financial Management, Theory and Practice*. 10th Edition. New York: Thomson Learning, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Budiarti dan Sukartha. 2015. Faktor Eksternal dan Internal Yang Memengaruhi Moptivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11.1 (2015): 29-43.
- Bontis, Keow, dan Richardson. (2000). Intellectual Capital and Bussines Perfomance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, hal. 85-100.
- Bontis, N. (2000). Assesing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital, <http://www.business.queensu.ca/kbe>.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nisa Castrena Dewi dan Isynuwardhana, Deanes. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 18 No. 2 Mei 2014*.
- Dian Meriewaty, Astuti Yuli Setyani, 2005, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEJ*, Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana, Vol.8:1-11.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi"*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance*. England: Pearson.
- Godfrey, J dan Koh, P.S. (2001). The Relevance to Firm Valuation of Capitalised Intangible Assets in Total and by Category, *Australian Accounting Review*, July, hlm 39-48.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. Jr. 2005, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, edisi bahasa Indonesia terjemahan Dewi Fitriarsari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19"*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19"*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Kieso, Donald. E., Weygandt, Jerry. J., and Warfield, Terry. D. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United Satets of America.

- Meriewaty, D., & A. Y. Setyani. 2005. Analisa Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Vol. 1, No. 1 hlm: 38. Munawir, D. S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nimtrakoon, S. (2015, July). *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance*. *Journal Of Intellectual Capital*, 16(3), 587-618.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), h: 183-196.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Respicibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Siahaan, Fadjar OP. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal. Universitas Airlangga Surabaya*.
- Subramanyam, K R dan Wild, J John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 2*.
- Zuliyati dan Ngurah Arya. 2011. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3 No.1*.

www.idx.co.id